

ABSTRAK

Jonior Asmara, 2026. “Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VI MI Negeri 7 Seluma”. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing (1) Dr. Ira Yuniati, M.Pd.,M.H.,M.M. (2) Dr. Adi Asmara, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman membaca puisi siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma setelah diterapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian berjumlah 9 siswa kelas VI pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pemahaman membaca puisi yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Data dianalisis melalui uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,7778 dengan *standar deviasi* 6,28048, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 83,6667 dengan *standar deviasi* 6,08276. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman membaca puisi siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), Pemahaman Membaca Puisi, Eksperimen *Pretest-Posttest*.

ABSTRACT

Jonior Asmara, 2026. *The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model in Improving Poetry Reading Comprehension in Sixth-Grade Students of MI Negeri 7 Seluma.* Thesis, Master of Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu. Advisors: (1) Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M. (2) Dr. Adi Asmara, M.Pd.

This study aims to determine the improvement in poetry reading comprehension skills of sixth-grade students of MI Negeri 7 Seluma after the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. This study used a quantitative approach with an experimental research type and a one-group pretest-posttest design. The research subjects were 9 sixth-grade students in the even semester of the 2025/2026 academic year. The data collection technique used a poetry reading comprehension test given before (pretest) and after (posttest) the treatment. The data were analyzed through normality tests and hypothesis tests using the Paired Sample t-Test with the help of SPSS version 27. The results showed that the average pretest score was 58.7778 with a standard deviation of 6.28048, while the average posttest score increased to 83.6667 with a standard deviation of 6.08276. The results of the Paired Sample t-Test showed a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model significantly improved the poetry reading comprehension ability of sixth-grade students of MI Negeri 7 Seluma.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Poetry Reading Comprehension, Pretest-Posttest Experiment.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses terencana dan terarah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik (Luluk, 2023; Notanubun et al., 2024; Nur, 2021; Sari, 2024)

Pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional menuju alam dan sesama manusia. Sejalan dengan itu, Horne menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang terus berlangsung, yang di dalamnya seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat (Zaenuddin et al., 2024; Nasution, 2022; Prajogo, 2021). Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian,

pengembangan keterampilan, serta penanaman nilai-nilai moral. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi membentuk manusia seutuhnya agar siap menghadapi perubahan zaman, sekaligus mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Asmara, 2023).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul (Putri, 2024; Hayya et al., 2023; Prilestari, 2025). Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan teoretis, tetapi juga dituntut mengembangkan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan yang sangat fundamental adalah keterampilan berbahasa. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antarindividu, tetapi juga berperan sebagai sarana berpikir, instrumen untuk mengekspresikan ide, serta media untuk mengembangkan dan mentransmisikan ilmu pengetahuan (Robert et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keterampilan berbahasa menempati posisi penting karena menjadi dasar bagi penguasaan bidang studi lainnya. Peserta didik yang memiliki penguasaan bahasa yang baik akan lebih mudah memahami konsep-konsep akademik, mengembangkan kemampuan bernalar, serta meningkatkan daya kritis terhadap berbagai informasi. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa merupakan aspek esensial yang harus ditanamkan sejak dini dalam proses pendidikan formal (Putri, 2024).

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam praktik komunikasi, bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan serta saling mendukung dalam proses berbahasa. Melalui bahasa, individu mampu menyampaikan ide, pemikiran, perasaan, maupun informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan, sehingga interaksi sosial dapat berlangsung secara efektif (Yao et al., 2025; Nani et al., 2022; Nawawulan et al., 2023).

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) mencakup empat aspek, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, setiap keterampilan itu saling berhubungan erat sekali erat dengan keterampilan lainnya. Di antara keterampilan tersebut, membaca memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan keterampilan berbahasa reseptif yang memungkinkan seseorang menyerap informasi dari berbagai sumber. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan bernalar secara kritis dan sistematis (Nasim et al., 2024; Zhang et al., 2025).

Membaca tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas melafalkan lambang-lambang tertulis, melainkan juga mencakup proses memahami, menginterpretasikan, dan memberikan makna terhadap teks yang dibaca. Artinya, membaca merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan interaksi

antara pembaca dengan teks, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh. Pemahaman tersebut tidak dapat dipisahkan dari kemampuan kognitif, afektif, dan pengalaman pembaca dalam menafsirkan bacaan. Dengan demikian, keterampilan membaca bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan berpikir yang menuntut kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam (Nani. 2022).

Pemahaman membaca merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa. Membaca tidak hanya sebatas melafalkan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mencakup aktivitas memahami, menafsirkan, serta memberikan makna terhadap teks yang dibaca. Dengan kata lain, pemahaman membaca adalah proses aktif dan interaktif antara pembaca dengan teks untuk membangun makna (Hasjaya et al., 2022; Nasim et al., 2024; Zaenuddin et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan pemahaman membaca menjadi landasan penting bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman membaca yang baik akan lebih mudah menyimak penjelasan guru, mengemukakan gagasan dalam berbicara, maupun menuangkan ide dalam tulisan (Dewi et al., 2023; Hasjaya et al., 2022; Nani et al., 2022; Zaenuddin et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan temuan di lapangan MI Negeri 7 Seluma, diketahui bahwa pemahaman membaca puisi siswa masih tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75,00 hanya tercapai nilai rata-rata 67,00 yang didapat dari nilai semester dan nilai ulangan harian siswa pada

pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam mengungkapkan makna denotatif maupun konotatif dari puisi, keterbatasan dalam menghubungkan pilihan diksi dengan pesan yang ingin disampaikan penyair, serta rendahnya kemampuan siswa dalam menafsirkan nilai-nilai estetika dan moral yang terkandung dalam teks puisi. Selain itu, sebagian besar siswa masih cenderung membaca puisi secara tekstual tanpa mampu menginterpretasikan makna secara lebih mendalam.

Rendahnya pemahaman membaca puisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, model pembelajaran yang digunakan guru cenderung masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, serta kurang melibatkan siswa secara aktif. Kedua, variasi strategi pembelajaran puisi masih terbatas, sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini tentu perlu mendapat perhatian serius, sebab keterampilan memahami puisi merupakan bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan memahami puisi tidak hanya meningkatkan kompetensi berbahasa siswa, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan kepekaan rasa, apresiasi seni, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini menekankan kerja sama kelompok, keterpaduan membaca dan menulis, serta aktivitas diskusi yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam memahami isi teks puisi. Dengan penerapan model ini, diharapkan kemampuan pemahaman

membaca puisi siswa di MI Negeri 7 Seluma dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilaksanakan, karena selain memberikan solusi praktis terhadap rendahnya pemahaman membaca puisi siswa, juga dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan efektif.

Beberapa penelitian tentang Pemahaman Membaca sudah banyak dilakukan, diantaranya adalah Penelitian (Dewi et al., 2023) "*The Effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Method on Reading Comprehension Ability based on Reading Interest in Grade IV Elementary School Students*". Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai strategi pembelajaran. Kedua penelitian tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa melalui kegiatan kooperatif yang melibatkan diskusi kelompok, integrasi membaca dengan menulis, serta pemahaman mendalam terhadap isi bacaan. Dengan demikian, baik penelitian Dewi maupun penelitian ini berlandaskan pada asumsi bahwa model CIRC efektif untuk mengoptimalkan keterampilan reseptif siswa dalam membaca.

Perbedaan penelitian terletak pada subjek, jenjang, dan fokus teks bacaan. Penelitian (Dewi et al., 2023) menekankan efektivitas model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV sekolah dasar dengan mempertimbangkan minat membaca sebagai variabel yang

memengaruhi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma, dengan objek kajian yang lebih spesifik, yaitu pemahaman membaca teks sastra berupa puisi. Fokus pada karya sastra puisi menjadikan penelitian ini berbeda yang lebih menekankan pada bacaan umum/informatif.

Penelitian (Zaenuddin et al., 2024) "*The Use Of Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Learning Model On The Students' Reading Comprehension In Learning English*". Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh (Zaenuddin et al., 2024) memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Keduanya berangkat dari permasalahan rendahnya keterampilan membaca dan meyakini bahwa pendekatan kooperatif mampu membantu siswa memahami isi bacaan melalui diskusi, kerja sama kelompok, dan integrasi keterampilan membaca dengan menulis.

Perbedaannya terletak pada konteks bahasa dan jenis teks yang digunakan. Penelitian (Zaenuddin et al., 2024) menitikberatkan pada penggunaan model CIRC dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa pada teks berbahasa asing. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pemahaman membaca teks sastra berupa puisi, pada siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi

berbeda karena menekankan pada peningkatan apresiasi dan pemahaman siswa terhadap karya sastra melalui penerapan model CIRC.

Penelitian (Hasjaya et al., 2022) "*The cooperative type cooperative integrated reading and composition (CIRC) model is being used to enhance reading comprehension skills*". Persamaan penelitian (Hasjaya et al., 2022) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Kedua penelitian berlandaskan pada pandangan bahwa model CIRC efektif karena menekankan kerja sama kelompok, aktivitas membaca terpadu dengan menulis, serta pemahaman mendalam terhadap isi bacaan.

Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan objek bacaan. Penelitian (Hasjaya et al., 2022) mengkaji penerapan CIRC secara umum untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca tanpa membatasi jenis teks tertentu. Sementara itu, penelitian ini secara khusus difokuskan pada pemahaman membaca teks sastra berupa puisi pada siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma. Dengan demikian, penelitian ini memberikan nilai kebaruan (*novelty*) karena lebih menekankan aspek apresiasi sastra melalui model CIRC, bukan sekadar pemahaman membaca teks umum.

Penelitian (Nasim et al., 2024) "*Assessing the pedagogical effectiveness of reading comprehension skills composition (CIRC) technique to enhance EFL the web-based cooperative integrated reading*". Penelitian (Nasim et al., 2024) memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan

model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Keduanya berangkat dari permasalahan yang sama, yaitu rendahnya keterampilan memahami bacaan, dan sama-sama memandang bahwa CIRC merupakan strategi kooperatif yang efektif dalam membantu siswa memahami teks melalui aktivitas membaca terpadu, menulis, serta diskusi kelompok.

Perbedaan penelitian terdapat pada konteks pembelajaran dan jenis teks yang digunakan. Penelitian (Nasim et al., 2024) berfokus pada pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) dengan menggunakan pendekatan CIRC berbasis web untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di era digital. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pemahaman membaca teks sastra berupa puisi, pada siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berbeda karena memusatkan perhatian pada pengembangan apresiasi sastra melalui penerapan model CIRC dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar/MI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan awal pemahaman membaca puisi siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma sebelum diterapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)?

2. Bagaimanakah kemampuan pemahaman membaca puisi siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma setelah diterapkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman membaca puisi siswa sebelum dan sesudah diterapkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)?
4. Seberapa efektif model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman membaca puisi siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui kemampuan awal pemahaman membaca puisi siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma sebelum diterapkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).
2. Mengetahui kemampuan pemahaman membaca puisi siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma setelah diterapkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman membaca puisi siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma sebelum dan sesudah diterapkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

4. Mengetahui tingkat efektivitas penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman membaca puisi siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya terkait penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca.
 - b. Menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya yang membahas strategi pembelajaran kooperatif dalam konteks keterampilan membaca, terutama pada teks sastra seperti puisi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru: Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa, sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.
 - b. Bagi Siswa: Membantu meningkatkan keterampilan pemahaman membaca puisi melalui pembelajaran kooperatif, sekaligus menumbuhkan sikap aktif, kritis, dan kerja sama dalam kelompok.

- c. Bagi Sekolah: Mendukung peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.
- d. Bagi Peneliti Lain: Menjadi acuan dan sumber inspirasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam berbagai keterampilan berbahasa.

